

Pengendalian Aplikasi Finance And Billing Management System (FBMS) Terhadap Piutang Usaha Pada Kantor Pelabuhan Laut Batam.

Joni Pranata
Program Studi Akuntansi
Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam

Abstract: *This thesis carried out at the office of PelabuhanLaut Batam. Office Seaport Batam is a company engaged in shipping services and take services on credit policy, with the number of subscribers of approximately 405 customers. Management of accounts receivable in the Office of Batam Sea port using an accounting application that is an application Finance And Billing Management System. Problems often occur, errors both in nominal and receivables recording data input to a system, customers who paid off their debt still not paid off recorded in the system, and the frequent occurrence of trade receivables nominal difference in the nominal ledger accounts receivable in the accounts receivable ledger. The purpose of this study was to determine how the finance application control and billing management system to the accounts receivable of the company. Data collection techniques used were interviews and observation. Data analysis methods that I use in this research is descriptive analysis. Based on the results of this study the authors can draw the conclusion that the application control is applied to the Office of the Port of Batam is quite good although there are several kinds of controls have not been implemented.*

Keywords: *Control, Accounts, Office of Sea Port of Batam*

Abstrak: Penelitian tugas akhir ini dilakukan di Kantor PelabuhanLaut Batam. Kantor Pelabuhan Laut Batam merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perkapalan dan mengambil kebijakan jasa secara kredit, dengan jumlah pelanggan lebih kurang 405 pelanggan. Pengelolaan piutang usaha di Kantor Pelabuhan Laut Batam menggunakan sebuah aplikasi akuntansi yaitu aplikasi *Finance And Billing Management System*. Permasalahan yang sering terjadi, kesalahan pencatatan piutang baik nominal maupun input data kesistem, adanya utang pelanggan yang lunas yang masih tercatat belum lunas di sistem, dan sering terjadinya selisih nominal piutang usaha di buku pembantu piutang dengan nominal piutang usaha di buku besar piutang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian aplikasi finance and billing management system terhadap piutang usaha di perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengendalian aplikasi yang diterapkan pada Kantor Pelabuhan Laut Batam sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa jenis pengendalian yang belum diterapkan.

Kata Kunci: Pengendalian, Piutang, Kantor Pelabuhan Laut Batam

Pendahuluan

Kantor Pelabuhan Laut Batam adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa perkapalan seperti jasa labuh, jasa tambat, jasa dermaga, jasa air, jasa tunda, jasa bongkar muat dan jasa lainnya. Untuk meningkatkan penjualannya, Kantor Pelabuhan Laut Batam mengambil kebijakan penjualan jasa secara kredit dengan jumlah pelanggan lebih kurang 405 sampai dengan 2014 dengan volume transaksi yang cukup besar, maka Kantor Pelabuhan Laut Batam telah menggunakan aplikasi (*software*) akuntansi untuk mencatat piutang usaha sebagai salah satu wujud pengendalian yang dilakukan. Fungsi utama aplikasi ini untuk mencatat transaksi, mengolahnya, dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh semua pihak terkait. Aplikasi akuntansi ini

merupakan perangkat lunak(*software*) yang dirancang untuk mencatat data, memproses data dan menghasilkan informasi. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi *Finance And Billing Management System (FBMS)*. Aplikasi *Finance And Billing Management System* adalah system keuangan terintegrasi dari BP Batam untuk memberikan kemudahan kepada Kantor Pelabuhan Laut Batam dalam mencatat transaksi, mengolahnya, dan menghasilkan informasi yang berhubungan dengan piutang usaha, untuk itu pengendalian aplikasi FBMS terhadap piutang usaha sangatlah penting karena system informasi yang baik adalah system informasi yang dapat memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan. Sistem informasi yang baik tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus

dirancang, dikembangkan, dan dikendalikan dengan baik.

Ancaman dan gangguan dari luar perusahaan contohnya disebabkan akses terhadap program dan data oleh orang yang tidak berhak atau system mudah dicontoh dan diduplikasi oleh pihak lain. Dengan memperhatikan begitu banyaknya kesalahan yang akan timbul, manajemen harus menerapkan pengendalian yang baik untuk aplikasi FBMS terhadap piutang usaha di Kantor Pelabuhan Laut Batam untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen dan berjalannya aplikasi sesuai dengan sebagaimana mestinya dalam mencatat transaksi, mengolahnya, dan dalam menyediakan informasi.

Tinjauan Pustaka

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit
Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlahnya piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.
3. Ketentuan dalam pembatasan kredit
Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.
4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam 2 cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaan secara pasif.
5. Kebiasaan membayar dalam pelanggan
Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar.

Manajemen Piutang

Piutang yang diberikan perusahaan kepada para langganannya diharapkan dapat tertagih tepat pada waktunya. Tetapi ada kalanya piutang tidak

dapat ditagih kembali. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, perusahaan perlu mengelola piutang.

Menurut Ridwan S.Sundjaja (2002) pada umumnya manajer keuangan langsung mengawasi piutang usaha melalui keterlibatannya dalam pengelolaan:

a) Kebijakan kredit

1. Seleksi dalam pemberian kredit

Seleksi dalam pemberian kredit adalah suatu keputusan di mana seseorang/perusahaan akan memberikan kredit kepada pelanggannya dan berapa besar kredit yang akan diberikannya.

a. 5K dalam kredit

Lima dimensi utama yang sering digunakan dalam analisis kredit perusahaan dalam menganalisa kemampuan permohonan kredit yaitu:

- Karakter
Meneliti dan memperhatikan sifat pribadi, cara hidup dan status sosial. Hal ini penting karena berkaitan dengan kemauan untuk membayar.
- Kemampuan
Meneliti kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya dalam meraih penjualan ataupun pendapatan yang dapat diukur dari penjualan yang dicapai pada masalah. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membayar.
- Kapital
Mengukur posisi keuangan secara umum dengan memperhatikan modal yang dimiliki perusahaan juga perbandingan hutang dan modal.
- Kolateral
Mengukur besarnya aktiva yang akan diikat sebagai kolateral dan kredit.
- Kondisi
Memperlihatkan kondisi perekonomian serta kecenderungan perekonomian yang akan mempengaruhi terhadap jalan usaha perusahaan.

b. Memperoleh informasi kredit

Jika pelanggan ingin mengetahui persyaratan kredit, biasanya bagian kredit akan mengisi formulir yang harus diisi tentang keuangan, informasi kredit dan referensi. Melalui informasi tersebut, perusahaan memperoleh informasi tambahan dari sumber lain. Jika perusahaan sudah pernah memberikan kredit kepada permohonan maka perusahaan mempunyai sejarah dari informasi pembayarannya.

c. Menganalisa informasi kredit

Perusahaan menyusun prosedur khusus untuk digunakan dalam analisis kredit/evaluasi permohonan kredit. Seringkali perusahaan tidak hanya

harus menentukan kemampuan kredit dari pelanggan, tetapi juga harus memperhatikan jumlah maksimum kredit yang akan diberikan.

2. Standar kredit

Standar kredit adalah persyaratan minimum untuk memberikan kredit kepada pelanggan hal-hal lain seperti nama baik langganan sehubungan dengan kredit atau pembayaran utang-utang dagangnya baik kepada perusahaan sendiri maupun kepada perusahaan lain.

3. Persyaratan kredit

Persyaratan kredit adalah syarat pembayaran yang dibutuhkan bagi pelanggan. Misalnya syarat kredit yang dinyatakan seperti 2/10 net 30, artinya pembeli menerima potongan sebesar 2% apabila pembayaran paling lambat dilakukan dalam waktu 10 hari setelah awal periode kredit. Akan tetapi jika pelanggan tidak mengambil diskon tunai maka keseluruhan pembayaran harus dilakukan dalam waktu 30 hari setelah awal periode kredit.

b) Kebijakan penagihan piutang

Kebijakan penagihan piutang adalah sekumpulan prosedur penagihan suatu piutang pada saat jatuh tempo. Perusahaan harus berhati-hati untuk tidak terlalu agresif dalam usaha-usaha mengumpulkan piutang dari langganannya. Bilamana langganannya tidak dapat membayar tepat pada waktunya maka sebaiknya perusahaan menunggu sampai jangka waktu tertentu dianggap wajar sebelum menerapkan prosedur pengumpulan piutang. Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan perusahaan jika pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Melalui surat
2. Melalui telepon
3. Melalui kunjungan personal
4. Tindakan yuridis

Berdasarkan uraian diatas diharapkan perusahaan dapat meminimumkan jumlah piutang yang tidak tertagih sehingga menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen piutang yang baik. Manajemen piutang tersebut dapat diharapkan dapat menetapkan kebijakan-kebijakan untuk meminimalisasi piutang taktertagih.

Sistem Informasi

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dengan yang lain, tetapi tetap bekerjasama. Informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah

representasi suatu objek. Pengertian system informasi adalah sekumpulan komponen yang saling bekerjasama, yang digunakan untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat membuat keputusan dengan baik.

Metodologi penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah pengendalian aplikasi FBMS terhadap piutang usaha pada Kantor Pelabuhan Laut Batam yaitu data piutang usaha salah satu pelanggan pada periode 2013.

Hasil Penelitian

Analisis Pengendalian Aplikasi FBMS

Pengendalian Input

Pengendalian terhadap data yang akan diinput membantu untuk meyakinkan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diakui keahliannya. Validasi suatu data dapat berupa beberapa pengecekan input tersebut baik secara fisik maupun non fisik, misalnya pengecekan total financial, jumlah bukti, dan lain-lain.

Pengecekan otorisasi persetujuan dokumen atau form 1A, form 2A, Nota Pelayanan Jasa Kapal (NPJK), Surat Pengantar Nota, dan Pencetakan NPJK

Kantor Pelabuhan Laut Batam melakukan aktifitas pengecekan otorisasi persetujuan setiap akan menginput data guna memastikan validitas data yang akan diinput. Aktifitas ini dilakukan ketika operator menerima Form 1A dan Form 2A, Nota Pelayanan Jasa Kapal (NPJK), Surat Pengantar Nota, dan Pencetakan NPJK.

Input Terformat Dokumen NPJK

Kantor Pelabuhan Laut Batam melakukan aktivitas ini untuk menginput dokumen NPJK. Saat menginput dokumen ini, operator bagian perbendaharaan dan piutang tidak lagi harus memasukkan data secara lengkap ke dalam sistem karena sistem sudah otomatis menyimpan data saat NPJK dicetak. Operator hanya perlu memasukkan tanggal NPJK dan/nomor NPJK. Jika pengendalian ini tidak dilakukan maka akan menyebabkan salah catat lebih sering terjadi.

Endorsement pada setiap dokumen

Kantor Pelabuhan Laut Batam juga melakukan aktivitas ini guna memastikan dokumen-dokumen yang sudah diinput tidak lagi digunakan atau diinput dua kali. Dokumen-dokumen yang ditandai adalah form 1A, form 2A, dan NPJK. Dokumen akan lebih sering diinput dua kali atau bahkan lebih jika pengendalian ini tidak diterapkan.

Pembatalan penginputan dokumen yang double

Bila terdapat double dokumen yang akan diinput oleh operator, operator tidak akan melanjutkan proses lebih lanjut. Dokumen tersebut akan diperiksa penyebab *double* dokumen. Sama halnya dengan *endorsement*, apabila pengendalian ini tidak dilakukan maka dokumen akan dientri dua kali.

Exception Input

Dalam hal ini, demi menjaga keselarasan input maka segala pemrosesan yang dilakukan oleh operator baik itu bagian kasatker, kanpel, perbendaharaan dan piutang, verifikasi dan akuntansi merupakan aturan yang telah ditetapkan berdasarkan SOP perusahaan. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka pemrosesan sebuah transaksi akan menjadi tidak teratur dan tidak valid.

Password

Masing-masing operator disetiap bagian memiliki nama dan password untuk menjalankan aplikasi. Password untuk masing-masing bagian sangat diperlukan karena apabila pengendalian ini tidak diterapkan oleh Kanpel maka penggunaan data dan dokumen menjadi tidak teratur dan mempermudah kecurangan.

Transmittal Document (Batch Control Tiket)

Kantor Pelabuhan Laut Batam menetapkan aktivitas *transmittal document* dengan melakukan aktivitas pengendalian setoran pelunasan NPJK harus selalu disertai dengan slip setoran dan *evidence* yang menyebutkan jumlah total setoran. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka saldo setoran pelunasan NPJK kemungkinan menjadi tidak sesuai dengan slip setoran.

Nomor Seri Batch

Pengendalian yang dilakukan Kanpel dalam hal ini adalah mengurutkan bukti pelunasan NPJK perbulan berdasarkan urutan nomor dan tanggal. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka pencarian dokumen menjadi lebih sulit karena dokumen-dokumen tersebut tidak beraturan.

Verifikasi Visual

Aktivitas pengendalian yang dilakukan kanpel dalam hal ini adalah kegiatan tinjauan sepintas yang dilakukan oleh operator terhadap dokumen yang akan diinput untuk menarik kesimpulan apakah dokumen tersebut sesuai dengan dokumen asalnya. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka dokumen yang akan diproses menjadi tidak sesuai dengan dokumen asalnya.

Sequence Checking

Kanpel melakukan pengendalian dengan cara mengurutkan bukti kas bernomor cetak terlebih dahulu sebelum diproses lebih lanjut. Pengendalian ini diperlukan karena apabila tidak diterapkan maka pemrosesan dokumen menjadi tidak teratur.

Format Check

Pengendalian yang dilakukan Kanpel adalah melakukan pengecekan nomor agen untuk memastikan bahwa semua karakter dalam field adalah numeric, aktivitas ini dilakukan oleh operator yang bertugas. Pengendalian ini diterapkan untuk memastikan format dokumen yang diinput sesuai dengan urutan numerik yang ditetapkan Kanpel.

Completeness Check

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Kanpel adalah mengecek kelengkapan dari setiap dokumen (form 1A, form 2A dan NPJK). Bila dokumen tersebut sudah lengkap maka operator akan memproses lebih lanjut. Sebaliknya, jika terdapat salah satu dokumen yang belum tersedia maka dokumen tersebut tidak dapat diproses. Pengendalian ini sangat diperlukan untuk memastikan kelengkapan dokumen yang akan diproses.

Validity Check

Aktivitas pengendalian yang dilakukan Kanpel terkait *validity check* adalah memastikan semua nomor yang terdapat pada NPJK sudah sesuai dengan formatnya yaitu terdapat kode kasatker, kode mata uang dan keterangan kegiatan rutin atau tidak rutin. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka nomor yang terdapat pada NPJK menjadi tidak beraturan.

Readback

Operator pada Kanpel akan membaca ulang (*readback*) setiap dokumen yang diinputnya untuk memastikan kevalidan informasi yang dihasilkan. Jika pengendalian ini tidak diterapkan, dikhawatirkan dokumen yang diproses menjadi tidak valid.

Dating

Aktivitas pengendalian yang dilakukan Kanpel adalah penanggalan yang dilakukan untuk setiap dokumen sesuai dengan saat terjadinya transaksi. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka akan mempersulit pengendalian atas dokumen tersebut.

Expiration

Dalam hal ini, Operator Kanpel akan memeriksa setiap tanggal yang terdapat dalam setiap dokumen untuk menentukan batasan dokumen tersebut. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka dokumen tersebut tidak memiliki batas aktif dan akan digunakan terus-menerus.

Pengendalian Proses

Pengendalian proses dilakukan dengan beberapa cara misalnya dengan aktivitas mekanisasi, standarisasi, dan lain-lain. Terdapat beberapa

pengawasan terhadap data yang diproses pada perusahaan Kantor Pelabuhan Laut Batam.

Mekanisasi

Pengendalian proses ini diterapkan di Kanpel dengan cara penjumlahan total pelunasan NPJK otomatis yang dilakukan sistem. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka penjumlahan total pelunasan NPJK menjadi tidak valid.

Standarisasi

Kanpel menerapkan pengendalian berupa dokumentasi debit dan kredit yang normal untuk setiap nota dalam daftar NPJK. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka akan menyebabkan pemrosesan dokumen menjadi tidak tertata dan tidak terstruktur.

Batch Balancing

Kanpel melakukan perbandingan NPJK yang akan dilunasi dengan NPJK yang ada dalam sistem, dilakukan oleh operator untuk menerapkan pengendalian proses *batch balancing*. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka NPJK yang dilunasi dan NPJK yang ada dalam sistem menjadi tidak cocok.

Balancing

Jika terdapat perbedaan mengindikasikan terjadinya kesalahan. Pengendalian ini diterapkan dengan cara membandingkan saldo yang terdapat dalam buku pembantu piutang dan saldo rekening buku besar piutang. Saldo antara buku pembantu piutang dan saldo buku besar piutang tersebut seharusnya sama. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka saldo pembantu piutang dan saldo rekening buku besar piutang menjadi tidak seimbang.

Matching

Penerapan pengendalian ini juga dilakukan oleh Kanpel dengan cara mencocokkan setiap dokumen yang akan dicatat dengan data yang ada disistem terlebih dahulu sebelum dokumen diproses. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka saldo item menjadi tidak valid.

Tickler File

Pengendalian ini diterapkan dengan cara mengurutkan setiap dokumen yang terkait berdasarkan urutan tanggal dan/atau nomor. Pengendalian ini membantu pencarian dan pengendalian dokumen.

Terdapat beberapa pengendalian proses yang belum diterapkan pada Kanpel Batam yaitu *redundant processing* dan *automated error correction*. *Redundant processing* adalah pengulangan suatu proses untuk dibandingkan

dengan proses pertama, untuk mengecek kebenaran hasil proses (Bodnaret *al*2004). Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka hasil proses yang diinput tidak dapat dipastikan kebenarannya. *Automated error correction* adalah pembetulan kesalahan suatu transaksi secara otomatis yang melanggar suatu pengendalian (Bodnaret *al*2004). Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka kesalahan pemrosesan suatu transaksi lebih sering terjadi.

Pengendalian Output

Pengendalian output di Kantor Pelabuhan Laut Batam sudah dilaksanakan. Sebagaimana juga yang telah disajikan sebelumnya pada tabel 4.3 mengenai aktivitas pengendalian Output-kanpel-Batam antara lain :

Rekonsiliasi

Pengendalian ini dilakukan harian atau bulanan untuk membandingkan rekening koran dengan setoran. Jika pengendalian ini tidak diterapkan maka operator tidak dapat mengetahui pelunasan mana saja yang sudah disetor.

Aging

Penerapan pengendalian ini dilakukan dengan cara mengkategorikan saldo umur piutang yang berguna untuk mengidentifikasi nota-nota pelayanan jasa kapal yang belum dilunasi. Pengelompokan ini diperlukan untuk mempermudah penagihan pelunasan yang harus dilakukan oleh agen.

Audit Secara Periodik

Kanpel akan mengirimkan pernyataan piutang untuk mengkonfirmasi saldo piutang kepada semua agen untuk penerapan pengendalian ini. Kegiatan ini diperlukan karena jika tidak diterapkan akan terjadi selisih saldo piutang yang dicatat agen dengan yang dicatat oleh sistem.

Disperancy Report

Pengendalian ini diterapkan dengan membuat daftar agen yang notanya sudah lama tidak dibayar dan menumpuk. Daftar tersebut kemudian dikirimkan kepada KASUBAG (Kepala Sub Bagian) untuk diinvestigasi lebih lanjut. Pengendalian ini diperlukan untuk memberikan efek jera bagi agen-agen yang tidak membayar nota yang sudah menumpuk.

On-line System

Pada dasarnya pengendalian ini sudah diterapkan di Kanpel Batam hanya saja, penerapan yang kurang intensif menyebabkan pengendalian ini kurang terlaksana. Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait pengendalian output *on-line system* seperti penempatan kabel jaringan. Seharusnya tertata rapi sehingga tidak ada yang dapat menyambungkan kabel lainnya ke kabel jaringan masing-masing komputer, atau dengan

menggunakan kabel khusus yang tidak dapat dipotong pembungkusnya. Aktivitas pengendalian

ini dilakukan sebagai tindakan pencegahan pencurian data.

Berdasarkan deskripsi analisis diatas penulis membuat tabel mengenai aktivitas pengendalian yang diterapkan pada Kantor Pelabuhan Laut Batam yaitu:

A. Tabel 1. REKAPITULASI PENGENDALIAN APLIKASI

No	Aktivitas Pengendalian	Penerapan	
		Ya	Tidak
A. Pengendalian Input			
1	Otorisasi	√	
2	Format data	√	
3	Cek data	√	
4	Pengecekan jumlah data	√	
5	Pengecekan jumlah nilai	√	
6	Password	√	
7	Kelengkapan dokumen bukti	√	
8	Urut Nomor dan tanggal dokumen	√	
9	Kontrol total penjumlahan	√	
10	Verifikasi visual	√	
11	Pemeriksaan format penulisan	√	
12	pemeriksaan kevalidan informasi	√	
13	Readback	√	
14	Pemberian tanggal transaksi	√	
15	penentuan umur dokumen	√	
16	Total finansial		√
17	Check digits		√
18	Test logic		√
B. Pengendalian proses			
19	Mekanisasi	√	
20	Standarisasi	√	
21	Bactch balancing	√	
22	Balancing	√	
23	Macthing	√	
24	Tickler File	√	
25	Redundant processing		√
26	Automated error correction		√
C. Pengendalian Ouput			
27	Rekonsiliasi	√	
28	Aging	√	
29	Audit secara Priodik	√	
30	Disperancy Report	√	
31	On-line System	√	

Sumber: Data Olahan

Tabel 2. Persentase Rekapitulasi Pengendalian Aplikasi

Aktivitas Pengendalian	Persentase YA	Persentase Tidak
Pengendalian Input	83.33%	16.73%

Pengendalian Proses	75%	25%
Pengendalian Output	100%	0%
Aktivitas Pengendalian secara keseluruhan	83.87%	16.13%

Sumber: Data Diolah

Nilai persentase pada tabel diatas didapatkan dengan cara membagi total jumlah pengendalian input yang sudah dilakukan yaitu 15 item dibagi dengan total pengendalian input yaitu 18 item, sehingga didapatlah 83,33%. Begitu juga untuk persentase tidak yaitu membagi jumlah pengendalian input yang tidak dilakukan sebanyak 3 item dibagi dengan total pengendalian input yaitu 18 item, sehingga didapat persentase tidak sebesar 16,73%. Untuk pengendalian proses, output maupun total aktivitas pengendalian secara keseluruhan cara menghitungnya sama.

Aktivitas pengendalian secara keseluruhan menunjukkan bahwa 83.87% Ya dan 16,13% Tidak. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi yang dilakukan pada Kantor Pelabuhan Laut Batam dapat dikatakan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penerapan pengendalian aplikasi yang dilakukan pada Kantor Pelabuhan Laut Batam dapat dikatakan baik. Kantor Pelabuhan Laut Batam sudah menerapkan beberapa pengendalian input seperti yang sudah diuraikan diatas, begitu juga pengendalian proses dan pengendalian output.

Tetapi ada beberapa pengendalian yang masih belum diterapkan di Kantor Pelabuhan Laut Batam diantaranya pengendalian input yaitu *total finansial*, *check digits* dan *test logic*. Juga pengendalian proses yaitu *redundant processing* dan *automated error correction*. Untuk pengendalian output semuanya sudah diterapkan oleh Kantor Pelabuhan Laut Batam yaitu rekonsiliasi, *aging*, audit secara periodik, *disperancyreport* dan *on-line system*. Faktor lain penyebab pengendalian aplikasi dikatakan baik adalah bahwa pengendalian yang sudah diterapkan dilakukan dengan penuh kesadaran oleh setiap individu yang bersangkutan. Setiap individu yang bertugas melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan S dan; Barlian, Inge;. (2002). *Manajemen Keuangan 2* (Edisi 4 ed.). Jakarta: Literata Lintas Media.
- Wing Wahyu Winarno;. (2006). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YKPN.